

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan merupakan sebuah sistem yang menyeluruh dimana sebuah metode yang berperan antara motivator, fasilitator, dan masyarakat yang harus diberdayakan melalui pengembangan wawasan, pemberian ilmu yang bermanfaat, serta peluang untuk mencapai akses sebuah sistem kesejahteraan masyarakat juga dapat diartikan golongan manusia yang sudah terbiasa hidup bersama. Menurut Ginanjar pemberdayaan masyarakat ialah suatu upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang akan dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat memang mutlak dilakukan, dan setiap Pemerintah Daerah dan perangkatnya harus berperan besar memberdayakan warganya, terutama merangsang, mendorong, atau memotivasi setiap individu supaya mempunyai kemampuan atau keberdayaan buat menentukan apa yg menjadi pilihan hidupnya. Akan tetapi pada kenyataannya, upaya Pemerintah Daerah selama ini pada melakukan pemberdayaan rakyat tidaklah simpel. sikap birokrasi lokal masih kurang mendukung, mirip rendahnya komitmen aparatur pelaksana, taraf pendidikan warga yang rendah, rendahnya partisipasi rakyat. perseteruan struktur sosial yg merusak, keterisolasia kalangan warga dengan adanya norma warga yg bersifat negatif serta persepsi galat yang sudah terbentuk di masyarakat artinya konflik umum pemerintah pada melaksanakan tugasnya menjadi pemberdayaan warga.

Hutan merupakan jenis sumber daya alam yang amat sangat berharga di kalangan kehidupan masyarakat pedesaan, Hutan pula mempunyai dua tugas penting yakni: hutan menjadi daerah persembunyian hewan dan hutan sebagai sumber manfaat bagi kehidupan masyarakat. Penanganan hutan yang bersifat konservasi menaungi dua bagian yakni: perlindungan serta pemanfaatan. Penanganan hutan yang bersifat perlindungan ialah tindakan proteksi guna melindungi kelestarian hutan yang diwujudkan sebagai bentuk “hutan larangan” dan sebagian menggunakan istilah “hutan adat”. Proses penanganan hutan yang dipergunakan hanya berupa kegiatan perlindungan tanpa adanya bentuk pemanfaatan secara langsung, penanganan semacam ini dikerjakan oleh sekelompok masyarakat pedesaan atas dasar pentingnya menaungi hutan yang berperan sebagai penunjang hidup masyarakat aktivitas produksi mereka sebagai mempertahankan sumber air sungai untuk disalurkan ke rumah warga dan digunakan untuk pengairan sawah yang dikelola oleh masyarakat setempat.

Hutan Leuweung Kolot merupakan kawasan hutan cagar alam Gunung Tunung Gede yang berlokasi di Jalan Tampeuyan km-10 Kabupaten Serang. Hutan Leuweung memiliki potensi yang sangat bagus jika masyarakat tersebut bisa mengelola hutan tersebut dengan baik, Hutan Leuweung Kolot merupakan hutan tertua yang ada di Kecamatan Mancak. Hutan Leuweung Kolot juga milik Perhutani

Kabupaten Serang dan Perhutani mempunyai tujuan yang baik untuk memberdayakan masyarakat Kampung Tampeuyan melalui komunitas masyarakat desa hutan dengan memanfaatkan potensi Hutan Leweng Kolot tersebut. Hutan Leuweung Kolot dikelola oleh masyarakat Kampung Tampeuyan untuk meningkatkan perekonomian warga melalui pemanfaatan hasil potensi tanaman hutan, dan hutan tersebut dijadikan salah satu sumber penghasilan warga setempat untuk memenuhi kebutuhan perekonomian warga.

Kegiatan Pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan perekonomian warga melalui pemanfaatan hasil tanaman hutan memiliki tujuan tertentu yakni untuk melahirkan aktivitas yang adil dan aman bagi masyarakat, menjadikan masyarakat yang mandiri dan sejahtera, meningkatnya perekonomian masyarakat. Dalam memberdayakan masyarakat melalui program peningkatan perekonomian warga melalui pemanfaatan hasil Potensi hutan yang dilakukan oleh komunitas masyarakat desa hutan dan Lembaga Masyarakat Desa Ciwarna kepada masyarakat Kampung Tampeuyan, dengan adanya program yang dilaksanakan setidaknya masyarakat dapat tertolong mengenai masalah peningkatan perekonomian masyarakat.

Berdasarkan paparan di atas yang sudah di paparkan sebelumnya, maka saya tertarik menulis skripsi dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatkan Perekonomian Warga Melalui Pemanfaatan Hasil Potensi Tanaman Hutan (PHPTH) (Studi Kasus di Kampung Tampeuyan Desa Ciwarna Kecamatan Mancak Kabupaten Serang)**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan program peningkatan perekonomian masyarakat Kampung Tampeuyan melalui hasil potensi tanaman hutan?
2. Bagaimana manfaat, faktor penghambat dan pendukung pada program peningkatan perekonomian warga di kampung tampeuyan melalui pemanfaatan potensi hasil tanaman hutan?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada permasalahan di atas, maka dari itu tujuan yang ingin diraih adalah;

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan perekonomian warga melalui pemanfaatan hasil potensi tanaman hutan
2. Untuk mengetahui manfaat faktor penghambat dan pendukung program peningkatan perekonomian warga melalui hasil potensi tanaman hutan.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan di atas, maka manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca dan penulis tentang pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan hasil potensi hutan

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Agar penulis atau peneliti dapat menyumbangkan ilmunya melalui skripsi ini, sehingga memiliki lebih banyak referensi di masa yang akan datang.

b. Bagi Masyarakat

Kami berharap masyarakat menyadari bahwa model pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan potensi hasil tanaman hutan merupakan model pemberdayaan masyarakat yang efektif yang memberdayakan masyarakat yang tinggal di kawasan hutan untuk meningkatkan masyarakat, secara sosial dan ekonomi

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian atau kajian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi atau bahan referensi dalam pengembangan karya ilmiah untuk masing-masing akademi, UIN SMH Banten dan pihak lain.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini memiliki kekhasan yang menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu ini juga digunakan sebagai bahan perbandingan dan bahan kajian dalam penulisan disertasi ini. Penelitian sebelumnya dalam penelitian ini berupa disertasi dan artikel dalam jurnal yang berkaitan dengan penelitian:

Pertama artikel jurnal dari Naila Izzah (2014) yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Masyarakat Desa Hutan dalam Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Hutan (Studi Kasus di BKPH Klumo Bangsri Kabupaten Jepara)” di *Journal Of Politics and Government Studies*. Tujuan dari program tersebut adalah bagaimana partisipasi masyarakat desa hutan BKPH Klumo Bangsri Kabupaten Jepara dalam pengelolaan sumber daya hutan bersama masyarakat (PHBM) terhadap kesejahteraannya

Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Naila Izzah yaitu menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat desa hutan BKPH Klumo Bangsri Kabupaten Jepara dalam kegiatan keseluruhan pengelolaan sumber daya hutan bersama masyarakat (PHBM) tergolong sedang. Dengan adanya pengaruh partisipasi masyarakat desa hutan BKPH Klumo Bangsri Kabupaten Jepara dalam pengelolaan sumberdaya hutan bersama masyarakat PHBM terhadap kesejahteraan masyarakat desa hutan BKPH Klumo Bangsri Kabupaten Jepara. Sementara itu, penelitian yang saya lakukan ialah bagaimana pembedayaan masyarakat Kampung Tampeuyan Desa Ciwarna dalam peningkatan perekonomian masyarakat dengan menggunakan sistem pengolahan sumberdaya hutan menjadi sebuah penghasil faktor peningkatan perekonomian masyarakat Kampung Tampeuyan Desa Ciwarna

Kedua, artikel jurnal yang ditulis oleh Agus Sutopo (2005) “Pengaruh Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) Terhadap Kelestarian Kawasan Hutan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Ngawi”, di *social Work Journal*. Tujuan dari program tersebut yaitu guna pengaruh program ini terhadap kelestarian hutan, peningkatan, kesadaran, serta mencegah kegiatan pencurian kayu dan pengrusakan hutan yang dilakukan oleh masyarakat. Hal tersebut penyebab utama menurunnya kelestarian hutan.

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Agus Sutopo adalah tentang kegiatan pencurian kayu dan pengurusan hutan baik yang dilakukan oleh masyarakat sekitar hutan maupun orang luar merupakan penyebab utama menurunnya kelestarian hutan, bagaimana menjaga kelestarian hutan, dan kesejahteraan hutan yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Pengelolaan hutan dapat dilaksanakan oleh masyarakat dari analisis dan korelasi dapat pelaksanaan program pengelolaan hutan bersama masyarakat agar menjadi pengaruh besar dan kuat terhadap kelestarian hutan dan kesejahteraan hutan dan kawasan hutan. Sementara itu, penelitian yang saya lakukan ialah bagaimana pembedayaan masyarakat Kampung Tampeuyan Desa Ciwarna dalam peningkatan perekonomian masyarakat dengan menggunakan sistem pengolahan sumberdaya hutan menjadi sebuah penghasil faktor peningkatan perekonomian masyarakat Kampung Tampeuyan Desa Ciwarna

Ketiga artikel Fauji, H. (2010) yang berjudul “Pengetahuan penyuluhan Kehutanan Sebagai Pelaku Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan”, di *Jurnal Hutan Tropis*. Tujuan dari program ini adalah menjadikan hutan sebagai sumber ekonomi yang merata, membentuk sikap masyarakat desa yang lebih bijaksana, menjalankan program pengelolaan hutan yang merata.

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Fauji, H adalah masyarakat beserta Perum Perhutani mengungkapkan bahwa program penyuluhan atau pengelolaan hutan yang merata bersama masyarakat sangatlah penting untuk di laksanakan. Dengan adanya kegiatan pemberdayaan ini masyarakat mampu memberikan timbal balik yang baik bagi kalangan masyarakat satu dan lainnya. Sementara itu, penelitian yang saya lakukan ialah bagaimana pembedayaan masyarakat Kampung Tampeuyan Desa Ciwarna dalam peningkatan perekonomian masyarakat dengan menggunakan sistem pengolahan sumberdaya hutan menjadi sebuah penghasil faktor peningkatan perekonomian masyarakat Kampung Tampeuyan Desa Ciwarna

F. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Definisi Pemberdayaan

Pemberdayaan berarti pemberian kekuasaan untuk mendelegasikan wewenang atau pemberian otonomi kepada tingkatan yang lebih rendah. Hakikat pemberdayaan adalah upaya untuk menciptakan

semua pilihan yang tersedia untuk mencapai tujuan. Capai tujuan Anda melalui motivasi, inisiatif, pengembangan kreatif, serta penghargaan dan pengakuan atas keunggulan.

Pemberdayaan ialah berasal dari kata *daya* yang berarti kemampuan seseorang untuk melakukan sebuah kegiatan. Adapun arti lain dari pemberdayaan (*empowerment*) merupakan konsep seseorang yang berkaitan dengan kekuasaan (*power*), istilah kekuasaan seringkali identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang diinginkannya. Bisa dikatakan juga pemberdayaan sebagai upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong dan memotivasi membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan yang nyata.

Pemberdayaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu usaha untuk melakukan sesuatu yang mungkin atau berdaya. Beberapa upaya pemberdayaan telah dilakukan sehubungan dengan penelitian ini, antara lain

1. Pemberdayaan dilakukan dalam rangka memperkuat potensi hasil hutan masyarakat. Untuk memperkuat potensi hasil hutan tersebut, diperlukan upaya peningkatan pendidikan bagi masyarakat, kesehatan, dan akses ke sumber-sumber pertumbuhan ekonomi masyarakat, seperti memanfaatkan hasil hutan dengan sebaik mungkin pemberian informasi, dan memberikan lapangan kerja kepada masyarakat yang membutuhkan
2. Pemberdayaan melalui pengembangan hasil potensi hutan oleh kelompok masyarakat berupaya melindungi agar tidak terjadi persaingan yang tidak seimbang, serta menciptakan persahabatan dan kemitraan antara yang maju dan yang terbelakang.

b. Konsep Proses Pemberdayaan Masyarakat

Seiring berjalannya proses pemberdayaan masyarakat, tentunya masalah mulai terdiagnosis dan konsep solusi yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah mulai didefinisikan. Konsep dan solusi kemudian harus secara formal menjadi kebijakan sebagai dasar implementasi konsep solusi, untuk memastikan bahwasannya tujuan tersebut mengarah pada implementasi yang diinginkan dan dinyatakan, implementasinya harus diperiksa.

Pemberdayaan masyarakat mengacu pada membangun kekuatan dari kelemahan atau mempersiapkan masyarakat berupa sumber daya, peluang pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menentukan masa depannya, serta untuk berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan masyarakat itu sendiri, yang meliputi pemberdayaan. pendidikan, ekonomi, sosial budaya, psikologis dan kekuatan politik. Oleh karena itu, peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan masyarakat adalah peran gubernur, bupati atau walikota dan perangkat daerah yang bertujuan memperkuat kerentanan masyarakat untuk menjalankan fungsi pemberdayaan masyarakat, atau mempersiapkan masyarakat berupa sumber daya, peluang peningkatan kapasitas, pengetahuan. dan

keahlian, masyarakat menentukan masa depannya, serta mampu berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan masyarakat itu sendiri di wilayahnya.

Pelaksanaan fungsi pemerintahan daerah dikatakan berhasil apabila masyarakat di daerah setempat telah berdaya dari aspek pendidikan, ekonomi, sosial budaya, psikologi, dan politik. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan daya atau kekuatan suatu masyarakat dengan memberikan dorongan, kesempatan, kesempatan, dan perlindungan dengan tidak mengatur dan mengendalikan kegiatan masyarakat yang diberdayakan untuk mengembangkan potensinya sehingga masyarakat dapat meningkatkan kemampuannya dan mencapai kemampuannya sendiri. atau Berpartisipasi melalui berbagai kegiatan. Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah proses pemberdayaan masyarakat untuk tumbuh dan berkembang untuk berperan serta dalam segala aspek pembangunan suatu daerah. Pemberdayaan mengangkat orang keluar dari keterbelakangan dan kemiskinan dan memungkinkan orang untuk bersaing dengan dunia luar.

c. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sulistiyani, tujuan yang ingin dicapai dengan pemberdayaan adalah: Membentuk individu dan masyarakat menuju kemandirian, meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengontrol apa yang dilakukannya. Kemandirian masyarakat adalah keadaan masyarakat yang ditandai dengan kemampuan berpikir, mengambil keputusan, dan melakukan apa yang dianggap tepat untuk mencapai pemecahan masalah yang dihadapinya. Tujuan utama dari pemberdayaan ini adalah untuk memperkuat kekuatan masyarakat, terutama kelompok rentan yang tidak berdaya karena keadaan internal, seperti perspektif mereka sendiri, atau karena keadaan eksternal, seperti penindasan struktur sosial yang tidak setara.

2. Peningkatan Perekonomian Warga

a. Pengertian perekonomian warga

Peningkatan perekonomian warga atau masyarakat adalah cara agar semua kegiatan ekonomi dan usaha masyarakat yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan dapat terpenuhi dan terlaksanakan. Pengertian ekonomi kerakyatan masyarakat adalah timbulnya kesenjangan sosial, ekonomi dan sosial. Disparitas ini merupakan hasil dari pemilihan aset ekonomi berupa sumber daya produktif dan produktif yang tumpang tindih di antara pelaku ekonomi yang lemah.

b. Pemberdayaan perekonomian warga

Menurut Mubyarto, pemberdayaan ekonomi warga adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat melalui pengolahan secara mandiri sumber daya yang dapat dikuasainya dan telah terbukti dapat memenuhi kebutuhan pokok dan rumah tangganya. Upaya pengembangan ekonomi kerakyatan

akan menimbulkan perubahan struktural, yaitu penguatan posisi dan peran ekonomi kerakyatan. Sementara itu, peningkatan perekonomian masyarakat merupakan upaya untuk mengalihkan kegiatan ekonomi masyarakat agar bermanfaat bagi masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Maka dengan demikian yang dimaksud dengan peningkatan perekonomian masyarakat adalah upaya dalam menjalankan aktivitas ekonomi guna memenuhi kebutuhan masyarakat secara individu atau kelompok demi terciptanya kesejahteraan masyarakat dalam merealisasikan pengembangan ekonomi masyarakat.

Kegiatan pengembangan perekonomian masyarakat juga merupakan sebuah proses pengelolaan potensi hasil hutan yang dimobilisasi masyarakat setempat. Proses pengelolaan potensi hutan juga harus dilakukan dengan perencanaan dan strategi yang matang, karena proses tersebut mengkombinasikan sumber daya manusia dan alam sehingga tercipta kesinambungan dalam mengatasi permasalahan di kalangan masyarakat lainnya. Adapun kegiatan lainnya yang harus dilakukan dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat adalah sebagai berikut: Pelatihan usaha kecil-kecilan, memanfaatkan hasil tanaman hutan seperti membuat krupuk emping, membuat gula merah dan lain-lainnya, selanjutnya masyarakat diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep usaha dengan segala macam seluk beluk yang ada didalamnya dengan tujuan meningkatkan produktifitas, perbaikan mutu dan nilai tambah produk serta perbaikan manajemen untuk meningkatkan efisiensi usaha dengan pengembangan jejaringan kemitraan.

3. Pemanfaatan Hasil Potensi Tanaman Hutan

a. Pemanfaatan hasil

Pemanfaatan hasil diartikan sebagai upaya peningkatan atau keinginan memperoleh segala sesuatu dengan hasil yang baik khususnya dikalangan masyarakat dipeseadaan. Hasil yang baik dapat diraih dengan adanya proses-proses tertentu seperti: 1.) Adanya kerja sama yang baik antara masyarakat dengan komunitas. 2.) masyarakat merawat hutan dengan maksimal agar mendapatkan hasil yang baik. Praktik pemanfaatan hasil potensi kehutanan bertujuan untuk mencapai penggunaan sumber daya dan sumber daya hutan yang efektif, seimbang dan efisien untuk kesejahteraan masyarakat lokal. Secara umum pemanfaatan hutan meliputi (1) pemanfaatan lokal, (2) pemanfaatan sumber daya alam, (3) pemanfaatan hasil kayu dan bukan kayu; dan/atau (4) menyimpan hasil pohon dan bukan kayu.

Semua jenis penggunaan hutan di kawasan hutan dapat bekerja sesuai dengan desain hutan. Di sisi lain, pemanfaatan hutan lindung terbatas pada (1) pemanfaatan lahan, (2) pemanfaatan sumber daya lingkungan, dan (3) pemanfaatan hasil potensi hutan bukan kayu dan jenis potensi lainnya. Untuk itu pemanfaatan hutan harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan izin pemanfaatan hasil potensi tanaman hutan.

Komisaris Dinas Kehutanan menggunakan hutan sesuai dengan rencana pengelolaan hutan yang disiapkan oleh Komisaris Dinas Kehutanan Korea. Demikian pula, rekomendasi layanan manajer kabupaten atau kabupaten untuk perencanaan dan/atau perpanjangan izin penggunaan hutan (dan penggunaan lokal) KPH harus mempertimbangkan rencana pengelolaan hutan yang disiapkan oleh KPH. Di beberapa daerah, Menteri dapat mendelegasikan tugas pemanfaatan hutan, termasuk kios, kepada pimpinan organisasi kehutanan. Implementasi pemanfaatan hutan meliputi penerapan platform penjualan regional dan gaya pengelolaan organisasi layanan publik berdasarkan pedoman, standar dan standar pemanfaatan hutan di wilayah tertentu..

b. Potensi Tanaman Hutan

Potensi adalah daya atau kekuatan kesanggupan dan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan. Potensi hutan pada umumnya sangatlah besar apalagi dikalangan masyarakat yang sekiranya masyarakat tersebut hanya menopang kehidupannya dengan mengandalkan potensi hutan saja, Hutan Leuweung Kolot dalam menunjang kehidupan dan perkembangan masyarakat diperkirakan akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi pemanfaatan sumberdaya alam termasuk hutan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat, hutan menyediakan jenis pangan nabati, yang berupa pohon-pohonan, buah-buahan, biji-bijian, umbi-umbian, pati-patian dan sayur-sayuran sebagai sumber karbohidrat.

Untuk saat ini sebagian masyarakat yang tinggal di Kampung Tampeuyan Desa Ciwarna masih menggantungkan sebagian besar kebutuhan hidup dan ekonomi dan jenis pangan lainnya dari hasil pemanfaatan hasil potensi tanaman hutan.

Hutan Leuweung Kolot juga dirancang dan dikelola oleh masyarakat Kampung Tampeuyan menyerupai hutan yang sedemikian rupanya agar memiliki potensi alam yang baik dalam menyediakan hasil ekonomi yang lebih baik untuk masyarakat. Pada awal pengelolaan tanaman hutan yang sering dibudidayakan oleh masyarakat setempat seperti pohon jati, pohon durian, pohon melinjo, pohon kelapa, pohon jengkol, pohon pete, pohon cengkeh, dan pohon jenis lainnya. Jenis tanaman tersebut yang sampai sekarang selalu dibudidayakan oleh masyarakat setempat, karena jenis tanaman tersebut memiliki daya jual yang sangat tinggi, baik dari segi buah, ataupun kayu, dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan hasil potensi tanaman Hutan Leuweung Kolot tersebut masyarakat setidaknya bisa terbantu masalah perekonomian masyarakat.

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu studi kontekstual yang menjadikan manusia sebagai alat, untuk beradaptasi dengan keadaan rasional yang biasanya dikaitkan dengan kumpulan data kualitatif. Skema ini memungkinkan program pengayaan yang komprehensif dan multifaset untuk memberikan deskripsi fenomena, fakta, kepribadian, dan hubungan

fenomena ketika pendapatan individu meningkat, dan untuk mengkategorikan dan menjawab pertanyaan penelitian..

Metode penelitian merupakan langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan penelitian pada data yang telah didapatkan tersebut, dalam suatu penelitian, metode mempunyai peran penting dalam mengumpulkan data dan analisis data pada penelitian ini saya menggunakan beberapa metode:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuannya tidak diperbolehkan melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan lebih sering menggunakan analisis, lokasi penelitian ini dilakukan di Kampung Tampeuyan Desa Ciwarna Kecamatan Mancak Kabupaten Serang. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan atau menganalisis tentang Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Warga Melalui Pemanfaatan Hasil Potensi Tanaman Hutan (PHPTH) (Studi Kasus di Kampung Tampeuyan Desa Ciwarna Kecamatan Mancak Kabupaten Serang)

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah di Kampung Tampeuyan Desa Ciwarna Kecamatan Mancak Kabupaten Serang. Penulis melakukan penelitian terhadap program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Warga Melalui Pemanfaatan Hasil Potensi Tanaman Hutan (PHPTH) (Studi Kasus di Kampung Tampeuyan Desa Ciwarna Kecamatan Mancak Kabupaten Serang) penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021- April 2022

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode pengumpulan data yang relevan untuk penelitian, teknik penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan cara yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan, data yang telah dikumpulkan dan diolah dan dianalisis secara deskriptif- kualitatif, yaitu menyajikan data secara rinci serta melakukan interpretasi teoritis sehingga dapat diperoleh gambaran akan suatu penjelasan dan kesimpulan yang memadai, bagi pelaksana atau petugas atau disebut sebagai observer bertugas melihat obyek dan kepekaan mengungkap serta membaca permasalahan dalam momen-momen tertentu dengan dapat memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi deskriptif partisipatif, yaitu datang ke tempat yang diamati, tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut, pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Perekonomian Warga Melalui Pemanfaatan Hasil Potensi Tanaman Hutan (PHPTH) (Studi Kasus di Kampung Tampeuyan Desa Ciwarna Kecamatan Mancak Kabupaten Serang)

b. Wawancara

Wawancara ialah proses tanya jawab dalam metode penelitian kualitatif yang berlangsung, dilaksanakan secara lisan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan yang diutarakan. Wawancara juga merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Peneliti seringkali menganggap wawancara itu mudah karena dalam kesehariannya. Kenyataannya tak semudah itu, banyak peneliti mengalami kesulitan mewawancarai masyarakat karena masyarakat cenderung menjawab pertanyaan dengan singkat, apalagi budaya masyarakat Indonesia yang cenderung tidak bisa menggunakan perasaan dan ungkapan pada saat di wawancara.

Kegiatan wawancara yang diaplikasikan pada penelitian ini yaitu peneliti melakukan wawancara sebanyak enam narasumber seperti pengurus hutan, ketua komunitas masyarakat hutan, Kepala Desa Ciwarna, Ketua RT, dan masyarakat lainnya, penulis mengajukan pertanyaan dengan membawa pedoman wawancara, penulis melakukan wawancara dengan merekam isi pembicaraan atau hasil yang berhubungan dengan subjek penelitian, dan hasil wawancara tersebut kemudian dicatat yang kemudian nantinya akan dilakukan penganalisisan.

NO	Data Yang Dibutuhkan	Informan	Jumlah (Orang)
1	Kebijakan Komunitas	Ketua Komunitas	2
2	Kebijakan Lembaga Desa	Ketua Lembaga Desa	1
3	Kebijakan Masyarakat	Sesepuh kampung dan masyarakat lainnya	1
4	Kebijakan Perhutani	Perhutani	1
5	Kebijakan Ketua Rt/Rw	2	2

Gambar Tabel Wawancara

C. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi adalah sesuatu yang peneliti lakukan untuk mengumpulkan data dari berbagai hasil media cetak yang berhubungan dengan sumber yang akan diteliti. Dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang objek atau variabel yang berupa catatan, buku, foto dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis dari desa atau masyarakat yang peneliti butuhkan.

b. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data dari pihak pertama kepada pengumpul data yang biasanya melalui wawancara. Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh penulis yaitu melalui survey langsung ke lokasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Perekonomian Warga Melalui Pemanfaatan Hasil Potensi Tanaman Hutan (PHPTH) (Studi Kasus di Kampung Tampeuyan Desa Ciwarna Kecamatan Mancak Kabupaten Serang)

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui sarana perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak ketiga). Dalam penelitian ini, sumber data sekunder adalah barang bukti (buku, jurnal dan artikel ilmiah, jurnal, jurnal, foto kegiatan, dan lain-lain), dokumen sejarah, dan laporan yang telah dikumpulkan dalam file yang diterbitkan atau tidak diterbitkan (dokumen data)

c. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengumpulan dan penyuntingan informasi yang diperoleh dengan cara mewawancarai, menulis dan mendokumentasikannya dengan cara mengorganisasikannya ke dalam kelompok-kelompok, menguraikannya dalam satuan-satuan, menyusunnya untuk menggabungkannya, mempersiapkannya, memodelkannya dan memilih bahan-bahan yang penting dan dipelajari. Menarik kesimpulan yang mudah dipahami bagi diri sendiri dan orang lain.

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode inilah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian, Menganalisis data merupakan tindakan peneliti untuk mempertemukan kesenjangan anatar teori dan praktik, membangun suatu analisis juga berkaitan dengan pengujian terhadap teori yang berlaku selama ini.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dalam skripsi, maka perlu disusun sistematika pembahasan. Adapun sistematika yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Berisikan tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Profil Desa, Profil Masyarakat, Dan Profil Komunitas meliputi Profil Umum Hutan Leuweung Kolot Konsep Hutan Leuweung Kolot, Struktur Kepengurusan Masyarakat dalam pengelolaan Hutan Leuweung Kolot, Sasaran Kampung Penerima Layanan Pemberdayaan, Masyarakat Melalui Pemanfaatan Hasil Tanaman Hutan Leuweung Kolot, Profil Umum Desa Ciwarna, Struktur Kepemerintahan Desa Ciwarna Kecamatan Mancak, Visi Misi Desa Ciwarna, Gambaran Umum Masyarakat Kampung Tampeuyan, Jumlah Penduduk , Kondisi Pendidikan, Kondisi Sosial Kondisi Ekonomi. Profil Komunitas Masyarakat Desa Hutan Struktur Kepengurusan Komunitas Masyarakat Hutan, Visi Misi Komunitas Masyarakat Hutan

BAB III Membahas tentang Proses Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Hasil Potensi Tanaman Hutan yakni membahas tentang, Tahap Persiapan, Tahap Perencanaan, Tahap pelaksanaan, Tahap Evaluasi.

BAB IV menjelaskan tentang Manfaat Dan Faktor Penghambat Dan Pendukung Pemberdayaan Masyarakat Dalam Memanfaatkan Hasil Potensi Hutan Manfaat Pemberdayaan Masyarakat Dalam Memanfaatkan Hasil Potensi Hutan di Kampung Tampeuyan, Manfaat Ekonomi, Manfaat Sosial Faktor-Faktor Penghambat dan Pendukung Pemberdayaan Masyarakat Di Tinjau Dari Tingkat Komunitas.

BAB V, Merupakan penutup yang berisikan tentang Kesimpulan dan Saran dari hasil penelitian yang dilakukan penulis serta kata penutup sebagai akhir dari penelitian.

Kemudia pada bagian akhir penulis mencantumkan daftar pustaka sebagai referensi penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.